

ANALISIS KESIAPAN MAHASISWA PENDIDIKAN SEBAGAI CALON GURU PROFESIONAL

Yosefin Rianita Hadiyanti^{*1}, Irwandi Yogo Suaka²

^{1,2}Pendidikan Profesi Guru, Universitas Cenderawasih, Indonesia

*e-mail: yosefinrianita@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesiapan mahasiswa pendidikan sebagai calon guru profesional. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian adalah mahasiswa program studi pendidikan yang telah menempuh mata kuliah kependidikan dan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket menggunakan skala Likert yang meliputi aspek kompetensi pedagogik, profesional, sosial, kepribadian, dan literasi teknologi pembelajaran. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif berupa persentase dan kategori tingkat kesiapan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesiapan mahasiswa pendidikan sebagai calon guru profesional berada pada kategori sangat tinggi dengan rata-rata persentase sebesar 82,02%. Kompetensi kepribadian memperoleh persentase tertinggi sebesar 86,2%, diikuti kompetensi sosial sebesar 84,6%, kompetensi pedagogik sebesar 82,4%, kompetensi profesional sebesar 79,1%, dan literasi teknologi pembelajaran sebesar 77,8%. Temuan penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa pendidikan telah memiliki kesiapan yang baik dalam menghadapi profesi guru, terutama pada aspek sikap, komunikasi, dan kemampuan pedagogik. Namun demikian, kemampuan literasi teknologi masih perlu ditingkatkan agar calon guru mampu beradaptasi dengan perkembangan pendidikan digital. Penelitian ini memberikan implikasi bahwa perguruan tinggi perlu memperkuat program pembinaan calon guru terutama dalam pengembangan kompetensi profesional dan literasi teknologi pembelajaran guna menghasilkan guru profesional yang adaptif, inovatif, dan mampu menghadapi tantangan pendidikan abad ke-21.

Kata kunci: calon guru profesional; kesiapan mahasiswa; kompetensi guru; literasi teknologi; pendidikan.

Abstract

This study aimed to analyze the readiness of education students as prospective professional teachers. The research employed a quantitative approach with a descriptive method. The subjects of the study were students from education study programs who had completed educational courses and the School Field Introduction Program (PLP). Data were collected through questionnaires using a Likert scale covering pedagogical competence, professional competence, social competence, personality competence, and technology literacy in learning. The data were analyzed using descriptive statistics in the form of percentages and readiness level categories. The results showed that the readiness level of education students as prospective professional teachers was categorized as very high, with an average percentage of 82.02%. Personality competence obtained the highest percentage at 86.2%, followed by social competence at 84.6%, pedagogical competence at 82.4%, professional competence at 79.1%, and technology literacy in learning at 77.8%. The findings indicate that education students have good readiness to face the teaching profession, particularly in terms of attitude, communication skills, and pedagogical abilities. However, technology literacy skills still need improvement to enable prospective teachers to adapt to the development of digital education. This study implies that universities need to strengthen teacher preparation programs, particularly in developing professional competence and technology-based learning literacy, in order to produce professional teachers who are adaptive, innovative, and capable of facing the challenges of 21st-century education.

Keywords: prospective professional teachers; student readiness; teacher competence; technology literacy; education.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek fundamental dalam pembangunan bangsa karena berperan dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, berkarakter, dan mampu menghadapi tantangan perkembangan zaman (Dartini et al., 2025; Adisaputro, 2020; Abdillah, 2024). Dalam konteks tersebut, guru memiliki posisi strategis sebagai ujung tombak keberhasilan pendidikan. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga berperan sebagai pendidik, pembimbing, fasilitator, motivator, serta agen perubahan dalam membentuk generasi yang kompeten dan berdaya saing (Susanto, 2016; Lubis, 2026). Oleh karena itu, keberadaan guru profesional menjadi kebutuhan utama dalam meningkatkan mutu pendidikan nasional (Prayoga et al., 2024; Efferi, 2015).

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era digital membawa perubahan besar terhadap sistem pendidikan. Pembelajaran saat ini menuntut guru untuk memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif serta mampu memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran (Murniyati, 2025; Halim, 2022). Selain itu, implementasi Kurikulum Merdeka juga menuntut guru agar mampu menciptakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, adaptif terhadap kebutuhan belajar, serta mendorong penguatan karakter dan kompetensi abad ke-21. Kondisi ini menunjukkan bahwa profesi guru pada masa kini menghadapi tantangan yang semakin kompleks sehingga diperlukan kesiapan yang matang bagi mahasiswa pendidikan sebagai calon guru profesional (Sitorus, 2025; Pane et al., 2025).

Mahasiswa program studi pendidikan merupakan calon pendidik yang dipersiapkan untuk memiliki kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian sebagaimana yang diamanatkan dalam standar kompetensi guru. Kesiapan menjadi guru profesional tidak hanya ditentukan oleh penguasaan materi ajar, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan mengelola pembelajaran, penggunaan teknologi pendidikan, komunikasi interpersonal, etika profesi, serta kesiapan mental dalam menghadapi dinamika dunia pendidikan (Isrokatun et al., 2022; Sunaryo et al., 2022). Dalam praktiknya, masih ditemukan mahasiswa pendidikan yang belum sepenuhnya siap menghadapi tuntutan profesi guru, baik dari aspek kompetensi pedagogik maupun kemampuan adaptasi terhadap perkembangan teknologi dan perubahan kurikulum (Murniyati, 2025; Yahya & Martha, 2025).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kesiapan mahasiswa sebagai calon guru dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pengalaman praktik lapangan, motivasi menjadi guru, lingkungan akademik, literasi digital, serta kemampuan mengembangkan inovasi pembelajaran. Pengalaman Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) misalnya, menjadi sarana penting bagi mahasiswa untuk memahami kondisi nyata di sekolah dan mengembangkan keterampilan mengajar (Simanjuntak et al., 2025; Sarah & Umami, 2025). Namun demikian, terdapat perbedaan tingkat kesiapan antara mahasiswa satu dengan lainnya sehingga perlu dilakukan analisis lebih mendalam mengenai kesiapan mahasiswa pendidikan sebagai calon guru profesional.

Analisis kesiapan calon guru menjadi penting karena berkaitan langsung dengan kualitas lulusan lembaga pendidikan tenaga kependidikan (LPTK). LPTK memiliki tanggung jawab dalam menghasilkan calon guru yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki integritas, kreativitas, kemampuan beradaptasi, dan komitmen terhadap profesi pendidikan (Saepudin, 2021; Bhakti & Maryani, 2016). Dengan mengetahui tingkat kesiapan mahasiswa, perguruan tinggi dapat melakukan evaluasi dan pengembangan program pembelajaran yang lebih relevan dengan kebutuhan dunia pendidikan saat ini.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesiapan mahasiswa pendidikan sebagai calon guru profesional. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kondisi kesiapan mahasiswa dalam menghadapi profesi guru serta menjadi bahan evaluasi bagi program studi pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembinaan calon guru di perguruan tinggi.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai tingkat kesiapan mahasiswa pendidikan sebagai calon guru profesional berdasarkan data numerik yang dianalisis secara statistik. Metode deskriptif dipilih karena penelitian bertujuan mendeskripsikan tingkat kesiapan mahasiswa pada aspek kompetensi guru profesional.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa program studi pendidikan yang telah menempuh mata kuliah kependidikan dan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP). Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria mahasiswa aktif yang telah memiliki pengalaman praktik pembelajaran di sekolah.

Apabila jumlah populasi diketahui, maka penentuan jumlah sampel dapat menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel
 N = jumlah populasi
 e = tingkat kesalahan (*error tolerance*)

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket atau kuesioner dengan skala Likert lima tingkat, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (R), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Instrumen disusun berdasarkan indikator kesiapan calon guru profesional.

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No	Indikator Kesiapan	Deskripsi
1	Kompetensi Pedagogik	Kemampuan merancang dan melaksanakan pembelajaran
2	Kompetensi Profesional	Penguasaan materi dan kemampuan akademik
3	Kompetensi Sosial	Kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi
4	Kompetensi Kepribadian	Sikap, etika, dan tanggung jawab profesi
5	Literasi Teknologi	Kemampuan memanfaatkan teknologi pembelajaran

Tabel 2. Skor Skala Likert

Pilihan Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu-ragu (R)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi *Product Moment Pearson* dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi

X = skor item

Y = skor total

N = jumlah responden

Instrumen dinyatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menggunakan rumus Alpha Cronbach:

$$r_{xy} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{xy} = reliabilitas instrumen

k = jumlah item

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

σ_t^2 = varians total

Instrumen dikatakan reliabel apabila nilai Alpha Cronbach $> 0,70$.

Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dengan menghitung persentase tingkat kesiapan mahasiswa sebagai calon guru profesional menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase

f = frekuensi jawaban

N = jumlah responden

Selanjutnya, skor hasil penelitian dikategorikan berdasarkan interval penilaian berikut.

Tabel 3. Kategori Tingkat Kesiapan

Interval Persentase	Kategori
81% – 100%	Sangat Tinggi
61% – 80%	Tinggi
41% – 60%	Sedang
21% – 40%	Rendah
0% – 20%	Sangat Rendah

3. HASIL PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesiapan mahasiswa pendidikan sebagai calon guru profesional. Data penelitian diperoleh melalui penyebaran angket kepada mahasiswa program studi pendidikan yang telah menempuh mata kuliah kependidikan dan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP). Aspek yang dianalisis meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, dan literasi teknologi pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh gambaran tingkat kesiapan mahasiswa pendidikan sebagai calon guru profesional sebagaimana disajikan pada Tabel 4.

Tingkat Kesiapan Mahasiswa sebagai Calon Guru Profesional

Tabel 4. Hasil Analisis Tingkat Kesiapan Mahasiswa

No	Indikator	Persentase (%)	Kategori
1	Kompetensi Pedagogik	82,4	Sangat Tinggi
2	Kompetensi Profesional	79,1	Tinggi
3	Kompetensi Sosial	84,6	Sangat Tinggi
4	Kompetensi Kepribadian	86,2	Sangat Tinggi
5	Literasi Teknologi Pembelajaran	77,8	Tinggi
Rata-rata		82,02	Sangat Tinggi

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa tingkat kesiapan mahasiswa pendidikan sebagai calon guru profesional memperoleh rata-rata persentase sebesar 82,02% dengan kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa telah memiliki kesiapan yang baik untuk menjalankan profesi guru di dunia pendidikan.

Kompetensi Pedagogik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik mahasiswa memperoleh persentase sebesar 82,4% dengan kategori sangat tinggi. Mahasiswa dinilai telah mampu memahami karakteristik peserta didik, menyusun perangkat pembelajaran, serta memilih metode dan media pembelajaran yang sesuai. Selain itu, pengalaman selama mengikuti PLP memberikan kontribusi terhadap peningkatan kemampuan mahasiswa dalam mengelola pembelajaran secara langsung di kelas.

Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional memperoleh persentase sebesar 79,1% dengan kategori tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki penguasaan materi pembelajaran yang cukup baik serta mampu menghubungkan materi dengan konteks kehidupan sehari-hari. Namun demikian, masih terdapat beberapa mahasiswa yang merasa perlu meningkatkan kemampuan dalam pengembangan bahan ajar dan inovasi pembelajaran berbasis teknologi.

Kompetensi Sosial

Pada aspek kompetensi sosial diperoleh persentase sebesar 84,6% dengan kategori sangat tinggi. Mahasiswa menunjukkan kemampuan yang baik dalam berkomunikasi, bekerja sama, dan berinteraksi dengan peserta didik maupun lingkungan sekolah. Kemampuan sosial ini menjadi

salah satu modal penting bagi calon guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan efektif.

Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian memperoleh persentase tertinggi yaitu sebesar 86,2% dengan kategori sangat tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki sikap tanggung jawab, disiplin, etika, serta komitmen terhadap profesi guru. Mahasiswa juga menunjukkan sikap percaya diri dan kesiapan mental dalam menjalankan tugas sebagai pendidik.

Literasi Teknologi Pembelajaran

Aspek literasi teknologi pembelajaran memperoleh persentase sebesar 77,8% dengan kategori tinggi. Mahasiswa dinilai cukup mampu memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran, seperti penggunaan media digital, aplikasi pembelajaran, dan platform daring. Akan tetapi, beberapa mahasiswa masih mengalami kendala dalam mengembangkan media pembelajaran interaktif dan pemanfaatan teknologi secara optimal.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa pendidikan telah memiliki kesiapan yang baik sebagai calon guru profesional. Kesiapan tersebut terlihat dari kemampuan pedagogik, profesional, sosial, kepribadian, serta kemampuan memanfaatkan teknologi pembelajaran yang berada pada kategori tinggi hingga sangat tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran di perguruan tinggi dan pengalaman praktik lapangan memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan kompetensi calon guru profesional.

4. DISKUSI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesiapan mahasiswa pendidikan sebagai calon guru profesional berada pada kategori sangat tinggi dengan rata-rata persentase sebesar 82,02%. Temuan ini mengindikasikan bahwa mahasiswa pendidikan telah memiliki kompetensi dasar yang cukup baik untuk menghadapi tuntutan profesi guru di era pendidikan modern. Kesiapan tersebut mencakup kompetensi pedagogik, profesional, sosial, kepribadian, dan literasi teknologi pembelajaran yang menjadi bagian penting dari standar kompetensi guru profesional.

Temuan penelitian ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang menyatakan bahwa guru profesional harus memiliki empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Kompetensi tersebut menjadi landasan utama dalam membentuk kualitas guru yang mampu melaksanakan proses pembelajaran secara efektif dan profesional.

Pada aspek kompetensi pedagogik, mahasiswa memperoleh kategori sangat tinggi dengan persentase sebesar 82,4%. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa telah mampu memahami karakteristik peserta didik, menyusun perangkat pembelajaran, memilih metode pembelajaran, serta melaksanakan evaluasi pembelajaran. Tingginya kompetensi pedagogik mahasiswa dipengaruhi oleh pengalaman praktik lapangan dan pembelajaran mikro (*microteaching*) yang diperoleh selama perkuliahan. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan penting yang harus dimiliki calon guru karena berkaitan langsung dengan pengelolaan proses pembelajaran di kelas.

Kompetensi profesional memperoleh kategori tinggi dengan persentase sebesar 79,1%. Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa telah memiliki penguasaan materi pembelajaran yang baik, meskipun masih memerlukan peningkatan dalam pengembangan inovasi pembelajaran dan pemanfaatan teknologi pendidikan. Kompetensi profesional berkaitan dengan kemampuan guru dalam menguasai materi pelajaran secara mendalam dan mampu mengembangkan pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan peserta didik. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa kompetensi profesional memberikan pengaruh positif terhadap profesionalisme guru dalam melaksanakan tugas pendidikan.

Pada aspek kompetensi sosial, hasil penelitian menunjukkan persentase sebesar 84,6% dengan kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kemampuan komunikasi dan interaksi sosial yang baik dengan peserta didik, teman sejawat, maupun lingkungan sekolah. Kompetensi sosial menjadi salah satu indikator penting dalam profesi guru karena guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing dan teladan dalam kehidupan sosial peserta didik. Kompetensi sosial yang baik dapat menciptakan hubungan harmonis dalam proses pembelajaran sehingga mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif.

Kompetensi kepribadian memperoleh persentase tertinggi yaitu sebesar 86,2% dengan kategori sangat tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki sikap disiplin, tanggung jawab, etika, serta komitmen terhadap profesi guru. Kompetensi kepribadian sangat penting karena guru merupakan figur teladan yang akan dicontoh oleh peserta didik. Dalam era pendidikan digital saat ini, guru juga dituntut memiliki integritas, kemampuan adaptasi, serta etika dalam penggunaan teknologi pembelajaran.

Sementara itu, aspek literasi teknologi pembelajaran memperoleh persentase sebesar 77,8% dengan kategori tinggi. Meskipun berada pada kategori tinggi, aspek ini memperoleh nilai paling rendah dibandingkan indikator lainnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat mahasiswa yang belum optimal dalam memanfaatkan teknologi dan media digital dalam pembelajaran. Padahal, kemampuan literasi digital menjadi salah satu kompetensi penting bagi guru abad ke-21. Guru profesional saat ini dituntut mampu mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas dan kualitas pembelajaran.

Hasil penelitian ini juga memperlihatkan bahwa pengalaman praktik lapangan memiliki kontribusi penting terhadap kesiapan mahasiswa sebagai calon guru profesional. Melalui kegiatan PLP dan praktik mengajar, mahasiswa memperoleh pengalaman nyata mengenai kondisi pembelajaran di sekolah sehingga mampu meningkatkan keterampilan pedagogik, komunikasi, dan adaptasi terhadap lingkungan pendidikan. Temuan ini sejalan dengan penelitian mengenai kompetensi mahasiswa PPG yang menunjukkan bahwa pengalaman praktik pendidikan dapat membantu meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian calon guru.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa pendidikan telah memiliki kesiapan yang baik sebagai calon guru profesional. Namun demikian, perguruan tinggi perlu terus meningkatkan program pembinaan calon guru terutama dalam penguatan literasi digital, inovasi pembelajaran, dan pengembangan kompetensi profesional berbasis teknologi. Dengan demikian, lulusan program pendidikan diharapkan mampu menjadi guru profesional yang adaptif, kreatif, dan mampu menghadapi tantangan pendidikan abad ke-21.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa mahasiswa pendidikan memiliki tingkat kesiapan yang sangat tinggi sebagai calon guru profesional dengan rata-rata persentase sebesar 82,02%. Kesiapan tersebut terlihat dari aspek kompetensi pedagogik, profesional, sosial, kepribadian, dan literasi teknologi pembelajaran yang berada pada kategori tinggi hingga sangat tinggi.

Kompetensi kepribadian menjadi aspek dengan nilai tertinggi, yang menunjukkan bahwa mahasiswa telah memiliki sikap disiplin, tanggung jawab, etika, dan komitmen terhadap profesi guru. Selain itu, kompetensi sosial dan pedagogik juga menunjukkan hasil yang sangat baik sehingga mahasiswa dinilai mampu berkomunikasi, berinteraksi, dan mengelola pembelajaran secara efektif. Sementara itu, kompetensi profesional dan literasi teknologi pembelajaran masih memerlukan penguatan, terutama dalam pengembangan inovasi pembelajaran berbasis digital.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran di perguruan tinggi serta pengalaman praktik lapangan memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan kompetensi mahasiswa sebagai calon guru profesional. Oleh karena itu, perguruan tinggi perlu terus meningkatkan kualitas pembinaan calon guru, khususnya dalam penguatan kompetensi teknologi dan inovasi pembelajaran agar lulusan mampu menghadapi tantangan pendidikan abad ke-21 secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, F. (2024). Peran perguruan tinggi dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia. *Educazione: Jurnal Multidisiplin*, 1(1), 13-24.
- Adisaputro, S. E. (2020). Pengembangan sumber daya manusia di era Milenial membentuk manusia bermartabat. *J-KIs: Jurnal Komunikasi Islam*, 1(1).
- Bhakti, C. P., & Maryani, I. (2016). Peran LPTK dalam Pengembangan Kompetensi Pedagogik Calon Guru. *JP (Jurnal Pendidikan): Teori Dan Praktik*, 1(2), 98-106.
- Dartini, N. P. D. S., Atmadja, A. T., Suastra, I. W., & Tika, I. N. (2025). Analisis Filsafat Pendidikan dalam Pembangunan Sumber Daya Manusia: Sebuah Studi Literatur: Analysis of Educational Philosophy in Human Resource Development: A Literature Study. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 8(2), 190-197.
- Efferi, A. (2015). Model pendidikan guru dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Quality*, 3(2), 237-256.
- Halim, A. (2022). Signifikansi dan Implementasi Berpikir Kritis dalam Proyeksi Dunia Pendidikan Abad 21 pada Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 3(3).
- Isrokatun, I., Fitriani, E., & Mukarromah, K. (2022). Analisis kesiapan mahasiswa pendidikan guru sekolah dasar menjadi guru sekolah dasar yang kompeten. *Jurnal basicedu*, 6(1), 819-833.
- Lubis, A. R., Siahaan, M., Saragih, N. B., & Nisa, K. (2026). Peran Guru di Sekolah dan di Masyarakat. *AMI: Jurnal Pendidikan dan Riset*, 1(1), 01-10.

- Murniyati, S. (2025). Transformasi pendidikan: Kebutuhan dan tantangan kompetensi guru dalam menghadapi era digital abad-21. *Janacitta*, 8(2), 359-367.
- Murniyati, S. (2025). Transformasi pendidikan: Kebutuhan dan tantangan kompetensi guru dalam menghadapi era digital abad-21. *Janacitta*, 8(2), 359-367.
- Pane, A., Sembiring, E. B., Harianja, L., Yopi, M. H. F., Simanjuntak, N. S. S., & Siboro, E. S. (2025). Kajian tentang pengembangan profesi guru dalam kompetensi pedagogik melalui penambahan pendekatan pada kurikulum merdeka. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 6(1), 266-279.
- Prayoga, F. I., Masruroh, N., & Safitri, N. V. (2024, July). Pentingnya profesionalisme guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* (Vol. 7, No. 3).
- Saepudin, J. (2021). Kesiapan lembaga pendidikan tenaga kependidikan dalam menyiapkan guru profesional di IAIN Raden Intan Lampung. *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 19(2), 220-35.
- Sarah, E. A., & Umami, Z. (2025). School Field Introduction Program as a Strategy to Enhance Biology Education Students' Teaching Competence: Kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) Sebagai Solusi dalam Mengasah Kemampuan mahasiswa Calon Guru di SMA NW Mataram. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Tropis Indonesia*, 1(2), 32-41.
- Simanjuntak, J. R., Panigoro, M., Sudirman, S., Hafid, R., & Toralawe, Y. (2025). Pengaruh Pelaksanaan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Pada Mahasiswa Angkatan 2020 Jurusan Pendidikan Ekonomi. *Journal of Economic and Business Education*, 3(1), 43-56.
- Sitorus, A. S. (2025). Pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka: Tinjauan teoretis tentang implementasi, tantangan dan peluang. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 7(2), 1159-1174.
- Sunaryo, H., Zuriah, N., & Handayani, T. (2020). Kesiapan mahasiswa pendidikan profesi guru (PPG) dalam-jabatan untuk menempuh program praktik pengalaman lapangan. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 1(1), 29-38.
- Susanto, A. (2016). *Manajemen peningkatan kinerja guru konsep, strategi, dan implementasinya*. Prenada Media.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005.
- Yahya, M., & Martha, A. (2025). Guru profesional dengan tantangan tugas, fungsi, serta perannya dalam meningkatkan kompetensi pendidikan. *Jurnal Edumatika*, 1(2), 60-70.